

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor

Muhammad Akvin Syarifudin¹, M. Hidayat Ginanjar², Heriyansyah³.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

afinsyarif1@gmail.com

m.hidayatginanjar@gmail.com

heristai@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tamansari Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Adapun fokus masalah penelitian ini yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tamansari Bogor. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Nilai-nilai Keislaman peserta didik di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor cukup baik. (2) Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah bervariasi dan inovatif. (3) Adanya faktor pendukung dari warga sekolah, orang tua, sarana dan prasarana. (4) Adanya faktor penghambat dari kesadaran belajar siswa, latar belakang siswa, kurangnya perhatian orang tua dan minimnya jumlah guru. (5) Solusi yang dilakukan kepala sekolah yang tepat.

Kata Kunci : strategi, kepala sekolah, dan nilai-nilai.

ABSTRACT

This research aims to analyze the principal's strategy in increasing Islamic values. This research was conducted at Junior High School (SMP) Negeri 1 Tamansari Bogor. This research uses a qualitative method. The research subjects in this study were school principals, deputy heads of student affairs, and Islamic Religious Education teachers. The focus of this research problem is on the Principal's Strategy in Improving Islamic Values at the State Junior High School (SMP) 1 Tamansari Bogor. The results of the research conducted show that (1) the Islamic values of students at SMP Negeri 1 Tamansari Bogor are quite good. (2) The strategies carried out by the Principal are varied and innovative. (3) There are supporting factors from school residents, parents, facilities and infrastructure. (4) There are factors of deterrence from the awareness of student learning, student background, lack of parental attention and the minimum number of teachers. (5) The correct solution by the principal.

Keywords: *strategy, principal, and values.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menghadapi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan bisnis. Hal yang ditanyakan adalah tentang rendahnya mutu pendidikan dan isu-isu yang berkaitan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka (Mulya Prakarsa, 2019).

Di era globalisasi, isu karakter telah menjadi fokus perhatian sosial dalam sistem pendidikan. Di Indonesia, saat ini diyakini bahwa implementasi pendidikan karakter sudah mengkhawatirkan. Permasalahan yang dialami, seperti tawuran antar pelajar, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja, kekerasan, kecenderungan penguasa senior terhadap anak muda, fenomena pendukung sepak bola yang anarkis, penyalahgunaan narkoba, ketidakjujuran, kejahatan seksual, bahasa yang tidak sehat mengikis masyarakat. Di Indonesia sudah terbiasa bersikap santun, toleran dan kooperatif, dan kebiasaan betagama yang baik sudah mulai hilang dari kehidupan mereka (Amri, 2018).

Selama ini terbukti banyak perilaku kemaksiatan yang terjadi di masyarakat, termasuk dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dalam sistem sekuler, aturan Islam tidak pernah

sengaja digunakan. Seperti Islam dalam pengertian Barat, Islam hanya ditempatkan dalam hubungan antara individu dengan Tuhannya. Dalam urusan sosial, agama (Islam) ditinggalkan. Oleh karena itu, dalam sistem sekuler telah lahir berbagai bentuk tatanan yang jauh dari nilai-nilai agama, yaitu tatanan ekonomi kapitalis, perilaku politik oportunistik, budaya terestrial, kehidupan sosial yang egois dan individualistis, sikap keagamaan yang terintegrasi, dan kehidupan sosial yang materialistis. Paradigma pendidikan (M. Ismail Yusanto Dkk., 2011).

Penciptaan budaya religi ada dua hal, yaitu penciptaan budaya religi, yaitu penciptaan budaya religi, yaitu penerapan kebiasaan diri, pengetahuan dan penanaman sikap dengan semangat Islam. Sikap dan semangat keislaman ini tercermin dalam perilaku dan kecakapan hidup siswa dan warga sekolah lainnya. Kedua, pembentukan kebiasaan, yakni seseorang menjadi terbiasa dengan proses pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntunan agama (Sandi Pratama - Arifudin Siraj - Muh. Yusuf, 2019).

Berikutnya, harapannya pendidikan Islam mengalami kemajuan dalam realitas sesuai dengan harapan yang ideal. Menurut Qomar, setidaknya harus di tiga kunci dan dijadikan rahasia untuk mencapai kemajuan. Yaitu (1) Epistemologi

Pendidikan Islam; (2) Manajemen Pendidikan Islam; (3) Kesadaran Pendidikan (Rahendra Maya - Iko Lesmana, 2018).

Berhasil Atau kegagalan pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan tergantung pada efektivitas kepala sekolah dalam memenuhi peran primavisiente yaitu pribadi, manajer, supervisor, sosial dan wirausaha, kemudian interpersonal, informasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, kesuksesan lembaga pendidikan sekolah juga tergantung pada efektivitas kepala sekolah sebagai pengembang kepribadian, manajer, supervisor, pelaksana hubungan sosial, dan pemberdayaan sekolah. Jika kemampuan utama saya (pribadi, manajemen, pengawasan, masyarakat dan kewirausahaan) selanjutnya ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, peran dan fungsi kepala sekolah akan lebih efektif (Setyaningsih, 2019).

Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi prestasi sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin formal dan aktual sekolah harus mampu bekerjasama dan berkoordinasi dengan komponen sekolah, seperti guru, siswa, dan pegawai sekolah lainnya. Selain itu, kepala sekolah harus bisa memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah

harus mampu menjadi panutan yang jujur yang harus diikuti oleh guru dan siswa sekolah. Karakter moral seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang. Seorang pemimpin dengan karakter moral yang baik. Dalam hal ini, kepala sekolah akan dipatuhi dan dihormati oleh guru dan siswa di bawah kepemimpinannya, sehingga menciptakan tatanan yang tertib dan menyenangkan. lingkungan organisasi sekolah (Fikri, 2018).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, perlunya perhatian pada peningkatan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor Bogor. Budaya religius tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi membutuhkan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, memajukan dan mengembangkannya.

Kendala yang dialami siswa dan sikap guru yang sering memaksakan keinginan pribadi saat mengajar, dan mengabaikan kebutuhan siswa akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa guru tidak memberikan kenyamanan kepada siswa di dalam kelas, selain itu juga tidak memberikan apa-apa yang dibutuhkan siswa.

Selanjutnya, SMPN 1 Tamansari Bogor memiliki beberapa kegiatan ekstra kulikuler keislaman yang variatif. Dengan

jumlah guru PAI yang terbatas, namun kepala sekolah serta dibantu para staff dan para guru PAI tet berusaha untuk bisa menyemangati siswa dalam meningkatkan potensi keagamaannya.

Masalah yang ingin penulis ungkapkan adalah untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan kepala sekolah sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga walaupun jumlah guru PAI tidak mencukupi, waktu kepala sekolah terbatas, Tetap memperhatikan perkembangan kemampuan manajemen belajar siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam untuk mengetahui pengaruh strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman sehingga tercipta nilai-nilai Islami yang diharapkan.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Nilai-Nilai Keislaman

Manusia adalah makhluk yang bisa memahami nilai religius dan moral, dapat menempatkannya untuk dijadikan pedoman dalam etika berbicara dan bertingkah laku. Keahlian tersebut tidak dibawa sejak lahir, namun didapatkan dari proses edukasi. Perkembangan moral anak didapatkan melalui pengalaman yang terkait moralitas. Menurut Arthur, L, dkk. *“Environment influence the development*

ofap religious and moral values, by that a conducive environment is very helpful in shaping the mindset of children” (Erna Purba - Abas Yusuf - Indri Astuti, 2013:2-3). Sebagai nilai-nilai dasar keislaman berperan dalam proses pengembangan karakter yaitu mengutamakan moral agama untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Purba, 2013).

Menurut Novia Savitri yang dikutip dari Piaget bahwa nilai-nilai moral dan agama yang ditanamkan pada anak dapat berfikir dua proses yang tidak sama terkait moralitas tergantung pada proses kedewasaannya. Kemudian juga berkata bahwa manusia di kehidupannya akan mengalami tahap perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous, merupakan pola pemikiran anak yang mana keadilan peraturan yang berkaitan dengan sifat objektif yang berarti tidak bisa berubah dan tidak bisa dihilangkan manusia. b) tahap autonomous adalah anak dapat memahami kesadaran tentang kebebasan supaya tidak menerima secara penuh norma itu dari hal-hal yang muncul di luar dirinya (Novia Safitri – Cahniyo Wijaya Kusanto – Yosep Asapt Alamsyah, 2019).

Pendidikan religius dan berkarakter keislaman merupakan hal yang mutlak dilaksanakan untuk generasi masa depan, apabila mengharapakan perubahan yang lebih baik dimasa depan. Itu semua

dilakukan demi terciptanya bangsa yang maju dan agama yang bermaslahat, Sehingga akan dirasakan berbeda dari kehidupan yang dirasakan saat ini (Muzakkir, 2016).

2. Defnisi Strategi Kepala Sekolah

a. Definisi Strategi

Strategi merupakan pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh yang berhubungan dengan penyelenggaraan sebuah gagasan, perencanaan, dan eksekusi dari suatu kegiatan dalam jangka waktu yang ditentukan (Shobirin, 2016).

Menurut Moch. Yasyakur yang dikutip dari Martinis Yamin (2013) bahwa Strategi adalah Rencana jangka panjang Berhasil dicapai keuntungan. Strategi yang sama didefinisikan sebagai garis besar Arah tindakan untuk mencapai tujuan telah diatur. Di dalam organisasi, Strategi adalah seperangkat pendapat, posisi, prinsip dan/atau norma, Untuk suatu kebutuhan (Yasyakur, 2016).

b. Definisi Kepala Sekolah

Arti kata kepala bisa dimaknai dengan “ketua” atau pemimpin pada suatu lembaga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah pedidikan formal untuk masyarakat. Kepala sekolah yaitu seorang yang diamanahkan tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin lembaga pendidikan tersebut (Said, 2018)

Visi dan nilai-nilai kepemimpinan yang ideal yaitu bersumber dari praktik kepemimpinan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabat. Hal ini sangat diperlukan dan harus dilestarikan untuk menjadikannya topik paradigma pencerahan yang kuat, Termasuk aspek politik dibidang suksesi kepemimpinan di Indonesia. Bimbingan Islam dalam kepemimpinan ini yaitu suatu kekayaan manusia (turats) dan dapat ditemukan dalam berbagai dokumen sejarah, seperti Sirah Nabawiyah, Sirah Sahabat, Tarikh Al-Thabary, Sirah Ibnu Hisyam, dll.(Ginanjar, 2018).

c. Definisi Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan rangakaian kegiatan yang diupayakan demi tercapainya suatu. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah diharapkan oleh warga sekolah untuk mampu melakukan melakukan terobosan guna meningkatkan nilai-nilai keislaman di sekolah (Sri Banun - Yusrizal - Nasir Usman, 2016).

Faktor yang paling krusial dalam pengembangan budaya di suatu lembaga yaitu faktor kepemimpinan yang menjadi penentu dan strategis. Dengan tidak dikemudikan oleh pemimpin yang kredibel dan tidak memiliki visi, maka pengembangan budaya yang diharapkan

tidak tercapai sesuai yang diinginkan (M. Hidayat Ginanjar, 2017:61).

Pencapaian suatu lembaga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan yang dikomandoi oleh kepala sekolah. Keahlian dan strategi seorang pemimpin dalam mengelola suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan di lembaga tersebut (Amanah-tuzuriah - Abas Yusuf - Indri Astuti, 2017).

C. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor Jl. Kabandungan, RT.03 / RW.03, Sirnagalih, Kec. Tamansari, Bogor, Jawa Barat 16610. Adapun waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama sepuluh bulan, dimulai dari bulan Juli 2020 sampai bulan April 2021.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi kepala dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data yang ada di lapangan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada di lapangan dan mengaitkan kausalitas dengan apa yang terjadi selama periode penelitian, dengan tujuan untuk

memperoleh gambaran tentang kenyataan di lapangan. . Proses pengembangan rencana pelatihan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor. Pada awalnya peneliti melakukan observasi dan survei, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama berupa wawancara dan observasi melalui prosedur dan teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan memperoleh data dari narasumber yaitu kepala SMP Negeri 1 Tamansari, waka kesiswaan dan guru-guru PAI.
- b. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting di SMP Negeri 1 Tamansari yang

memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu:

a. Wawancara (*Interview*)

Arti wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawancara>, 2020). Pendapat lain menjelaskan bahwa wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Ginanjar, 2020).

Pihak-pihak yang diwawancarai adalah mereka yang mempunyai pengetahuan tentang hal terkait, yakni kepala Sekolah sebagai key informant-1: yaitu untuk memperoleh informasi citra yang ada. Kemudian, Seluruh anggota staff kependidikan yang mempunyai wewenang dalam hal peningkatan nilai-nilai keagamaan di sekolah, yaitu untuk mendapatkan informasi secara rinci dan detail mengenai nilai-nilai keagamaan

yang ada. Mulai dari strategi dan metode yang digunakan dalam hal meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa.

4. Observasi

Kata “Observasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai peninjauan secara cermat (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/observasi>, 2020). Observasi pada penelitian ini meliputi pengamatan perilaku dan kebiasaan siswa selama proses pendidikan di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor.

5. Studi Dokumen

Kata “Dokumentasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>, 2020). Dokumen atau dokumentasi di sini memiliki dua pengertian. Yang pertama, dokumen yang menjadi bukti akan terjadinya suatu peristiwa atau momen. Hal ini dapat berupa catatan, foto, video dan sebagainya. Dokumen ini biasanya disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau dokumen kenang-kenangan. penelitian ini menggunakan dokumen sebagai bukti dan sumber penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan yang kepala sekolah laksanakan yaitu mendukung sepenuhnya setiap ada keinginan atau rencana kegiatan-kegiatan keislaman, baik dukungan secara moril maupun dukungan secara materi, sekaligus memberikan teladan yang baik kepada warga sekolah (Muksin Ansori:30-11-2020). Berikut ini hasil temuan tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor.

1. Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1 didapatkan informasi bahwa nilai-nilai yang sudah dilaksanakan peserta didik yang sifatnya kegiatan rutin pertama membiasakan sholat dzuhur berjama'ah, kemudian yang kedua setiap hari jum'at melaksanakan kegiatan sholat dhuha yang dilanjutkan pembacaan surat yasin bersama dan tausiyah keislaman baik oleh guru-guru agama maupun oleh perwakilan siswa. Berikutnya memperingati hari besar keagamaan seperti maulid nabi, kita melaksanakan memperingati maulid nabi, mengundang mubaligh. Sebelum puncak acara inti ini, ada rangkaian lomba antar kelas seperti lomba kaligrafi, musabaqoh tilawatil Qur'an antar kelas, kemudian pidato/ceramah agama antar kelas. Pada

saat puncak acara diumumkan, sekaligus pemberian trofi dan hadiah-hadiah. Selain maulid, juga ada acara peringatan tahun baru Islam, bahkan tanggal 10 Muharram ada santunan anak-anak yang kurang mampu donaturnya dari bapa ibu guru dan siswa. Kemudian, ada kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan (Muksin Ansori, Wawancara, 30-11-2020).

Informasi diatas juga sependapat dengan yang dikemukakan oleh Informan-2 yang mengatakan, pertama menerapkan 3S, yaitu Sapa Senyum dan Salam. Anak diwajibkan mengucapkan salam kepada semua yang dia temui, baik kepada gurunya maupun kepada teman-temannya dibiasakan mengucapkan salam dari Sapa Senyum dan Salam. Kemudian, menerapkan sholat dhuha setiap hari jum'at dhuha bersama, kemudian ada ceramah dari anak-anak yang berprestasi dalam bidang ceramah bisa menyampaikan ceramahnya, baca surat yasin bersama, kemudian menerapkan sholat dzuhur berjama'ah, ada jadwal azan bagi siswa yang bertugas keluar dulu sebelum siswa lainnya keluar untuk azan, kemudian perayaan hari besar agama Islam dari mulai Isra Mi'raj, maulid nabi dan latihan berqurban sesuai kemampuan mereka, lomba azan, baca Al-Qur'an (Rumiyan, Wawancara, 30-11-2020).

Nilai spiritualnya berarti ketaatan beribadah, kewajiban berbusana muslim. Duhulu ada yang pake ada yang tidak, namun yang mewajibkan bukan dari pusat. Terutama ketika pelajaran PAI yang wajib memakai itu. Kalau sudah di luar, tapi masih di lingkungan sekolah selama seminggu wajib. Alhamdulillah, ada juga yang istiqomah pake kerudung. Kemudian, solat wajib bagi anak-anak berat melaksanakannya. Jika disekolah wajib melaksanakan sholat fardhu, jika dirumah kembali ke orang tua yang memantau (Tajudin, Wawancara, 30-11-2020).

Bisa disimpulkan bahwasanya nilai-nilai keislaman peserta didik di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor secara umum sudah terbentuk, sebagaimana yang telah menjadi kebiasaan para siswa dalam beribadah. Kemudian pembentukan karakter religius siswa sudah mulai diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan diatas cocok dengan teori dari Ummu Kulsum yang mengatakan bahwa karakter religius yang terbentuk pada anak-anak adalah perilaku yang baik bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupannya. Lembaga pendidikan yang menjadi tugas untuk membentuk karakter Islami dan juga meningkatkannya (Ummu Kulsum – Rahendra Maya - Indri Sarifudin, 2019).

2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1, strategi yang pertama, menyusun visi & misi sekolah yang mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman, kemudian strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan yaitu membuat rencana pelaksanaan kegiatan-kegiatan di rencana kerja sekolah termasuk merenovasi masjid dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Setelah itu dimasukkan di Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Jadi, rencana-rencana kegiatan itu masukkan ke dalam RKAS terutama kegiatan yang rutin, baik yang harian,maupun mingguan. Momen-momen keislaman kita masukkan ke RKAS. Untuk yang sifatnya fisik kita masukkan di RKS, adapun rencana-rencana kegiatan yang sifatnya action kita masukkan di RKAS (Muksin Ansori, Wawancara, 30-11-2020).

Informasi di atas juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Informan-2 yang mengatakan bahwa strategi dilakukan kepala sekolah dalam hal ini yaitu dari faktor dorongan kepala sekolah, dari gurunya dan juga dari lingkungannya teman sekelasnya dan keluarga. Guru dengan orang tua harus sinkron kerja sama

dalam proses pendidikan anak, baik guru di sekolah dan orang tua di rumah (Endang Lestari, Wawancara, 26-01-2021).

Menurut informan-3 strategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari yaitu melalui melalui akhlak beliau, contoh dalam hal kecil ketika mengambil sampah, beliau tidak pernah menyuruh anak. Beliau menyapu sendiri, ambil sampah sendiri. Itu memberikan contoh kepada anak-anak. Jadi strategi bapa memberikan contoh langsung, tidak hanya memberikan kata-kata atau motivasi semata (Nur Amalia, Wawancara , 15-02-2021).

Informasi di atas sejalan dengan pendapat M. Hidayat Ginanjar (2019: 327) bahwa hakikat dari strategi pembelajaran yaitu ilmu yang dimanfaatkan dalam berbagai bidang demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dengan perencanaan serta memberikan arahan dalam proses pendidikan (Tanjung, 2020).

Bisa disimpulkan bahwasanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMPN 1 Tamansari Bogor melalui visi & misi sekolah, supaya strategi yang dilakukan lebih efisien dan efektif. Kemudian memberikan contoh akhlak yang baik bagi warga sekolah.

3. Faktor-faktor pendukung Kepala SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dalam meningkatkan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1, didapatkan informasi tentang bahwa faktor-faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di sekolah yang pertama, tingkat kepedulian dan partisipasi orang tua dan masyarakat cukup besar dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di sekolah ini. Kemudian, SMPN 1 Tamansari ini berada di lingkungan yang cukup agamis, banyak pesantren di sekitar sekolah. Jadi, tidak terlalu mengalami kesulitan dalam membentuk karakter Islami anak (Muksin Ansori, Wawancara, 30-11-2020).

Menurut informan-2, faktor pendukungnya jika dari sekolah yaitu fasilitas atau sarana prasarana yang disiapkan sekolah untuk beribadah. Lalu keleluasaan untuk guru PAI mengembangkan pendidikan agama, seperti manasik haji setiap setahun sekali, pengajarnya dari guru yang sudah melaksanakan ibadah haji (Tajudin:30-11-2020).

Sejalan dengan informan-1, informan-3 pun menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan nilai-nilai

keislaman di sekolah yaitu dorongan dari kepala sekolah, dari gurunya dan juga dari lingkungannya teman sekelasnya, kemudian keluarga juga menentukan ini. Guru dengan orang tua sinkron kerja sama dalam proses pendidikan anak, baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah (Endang Lestari, Wawancara, 26-01-2021).

Informasi sejalan dengan pendapat Mulya Prakarsa yang mengatakan bahwa nasihat dan motivasi dari kepala sekolah maupun dewan guru supaya sering diberikan kepada para siswa, supaya para lulusannya kelak menjadi lulusan yang terbaik. Hal ini diharapkan memotivasi masyarakat dan menjadi panutan bagi lingkungannya (Mulya Prakarsa, 2019).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan faktor-faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di sekolah terdiri dari faktor kepala sekolah itu sendiri, guru dan orang tua, serta fasilitas yang menunjang untuk pendidikan siswa di sekolah. Terbukti dengan peran warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama di sekolah dan dengan dukungan orang tua di rumah dalam belajar agama, siswa lebih mudah dan termotivasi mengikuti pembelajaran agama maupun kegiatan keislaman di sekolah.

4. Faktor-Faktor Penghambat Kepala SMP Negeri 1 Tamansari Bogor Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1, faktor-faktor penghambatnya Kepala Sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di sekolah yang pertama, sarana tempat melaksanakan sholat berjama'ah jadi masih relatif sempit dan fasilitas sarana pendukung kurang mendukung. Hambatannya lebih ke arah masjid sekolah yang masih sempit dan kondisinya yang sudah rapuh. Dari sisi siswa, guru dan lingkungan masyarakat tidak ada kesulitan. Kendala yang paling sulit kecenderungan siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dari waktu ke waktu semakin banyak, bisa dipahami kegiatan siswa di luar sekolah lebih banyak di pengaruhi oleh gadget, game dan sebagainya. Itu bisa mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. (Muksin Ansori:30-11-2020).

Menurut informan-2, menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di sekolah yaitu terutama dukungan orang tua yang kurang support terutama dalam pelaksanaan ibadah wajib, kurangnya kesadaran anak dalam beribadah. Kemudian, Karena sekarang jumlah guru

PAI kurang memadai dengan jumlah siswa yang mana guru PAI hanya ada 3 dan siswanya sekitar seribu (Tajudin, Wawancara, 30-11-2020).

Sejalan dengan informan-1 dan 2, informan-5 pun menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di sekolah yaitu dalam pembelajaran hanya beberapa persen yang bisa mengikuti dengan baik terutama backgroundnya sudah bagus. Adapun yang backgroundnya kurang, mengalami kesulitan untuk mengikutinya. Terus kemauan anak belajar agama masih banyak yang masih kurang (Nur Amalia, Wawancara, 15-02-2021).

Informasi diatas sejalan dengan temuan Shoffan Banani yang berkaitan dengan faktor penghambat yang dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik meliputi, sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang belum mencukupi, tuntutan zaman yang belum bisa dipenuhi oleh guru yang mana telah mengubah sikap peserta didik, peserta didik yang memiliki latar belakang yang bervariasi, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, faktor lingkungan dari luar yang tidak baik (Shoffan Banany - Rahendra Maya - Ali Maulida, 2020).

Dengan data di atas, bahwa secara umum faktor penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di

sekolah dibagi dua yaitu (1)Faktor internal seperti kesadaran atau kemauan siswa dalam belajar agama, latar belakang siswa yang beragam dan sebagainya (2)Faktor Eksternal seperti sarana yang belum lengkap, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam hal agama, minimnya jumlah guru dan sebagainya.

5. Solusi Yang Dilakukan Oleh Kepala SMP Negeri 1 Tamansari Bogor Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1, menyatakan untuk solusi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, mencoba dengan sistem baca Al-Qur'an yang cepat yang dinamakan metode *TARSANA* singkatan dari Tartil, Nadhom, dan Sari. Hal ini merupakan salah satu upaya atau terobosan untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengalaman, keistimewaan metode ini adalah selain cepat dalam mempelajarinya dan juga anak-anak merasa senang dan nyaman. (Muksin Ansori:30-11-2020).

Menurut informan-2, mengatakan bahwa untuk solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu bagaimana melatih anak untuk hidup jujur. Jika anak tidak jujur dibawa ke ruang Bimbingan dan

Konseling. Adapun untuk solusi tempat ibadah yang kurang memadai, maka dilakukan dengan cara perluasan tempat ibadah. Kemudian solusi untuk kekurangan tempat untuk berwudhu, maka ditambahkan tempat untuk berwudhu (Rumiyani, Wawancara, 30-11-2020).

Sejalan dengan informan-2, informan-3 pun mendukung pernyataan informan-2 tentang solusi-solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman yang mengatakan bahwa Kepala sekolah membuat kebijakan, membuat tata tertib yang harus dilaksanakan oleh para siswa misalnya aturan penggunaan pakaian mulai dari hari senin sampai hari jum'at. Kepala sekolah juga sering aktif ikut membantu ketika pelaksanaan kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin, memberikan tausiyah ketika sholat dhuha dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya (Tajudin, Wawancara, 30-11-2020).

Berdasarkan informasi diatas selaras dengan teori Ferdy Prayitno, bahwa Solusi dalam mengatasi kendala bagi guru PAI dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik meliputi : melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan keislaman, metode yang digunakan oleh guru lebih mengasyikkan dan ditambahkan guru PAI (Ferdy Prayitno dkk., 2019).

Dengan waktu yang terbatas bagi siswa, kepala sekolah memanfaatkan waktu yang sedikit namun efektif bagi siswa belajar membaca Al-Qur'an, maka digunakan sistem baca Al-Qur'an yang cepat. Kemudian, kepala sekolah melatih anak supaya terbiasa jujur dalam beramal, mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib yang dibuat kepala sekolah membantu siswa lebih disiplin dan teratur, sehingga nilai-nilai keislaman mudah diterapkan di sekolah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari Kabupaten Bogor", dapat disimpulkan antara lain:

Pertama, Nilai-nilai keislaman peserta didik di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor katagori cukup baik. Terbukti wujud dari nilai-nilai keislaman yaitu ketaatan beribadah dan kegiatan-kegiatan keislaman yang diikuti para siswa menjadi motivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di sekolah.

Kedua, Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor melalui visi dan

misi sekolah, didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan keislaman serta memberikan suri tauladan yang baik bagi warga sekolah.

Ketiga, Faktor-faktor pendukung Kepala SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dalam meningkatkan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor diantaranya yaitu dukungan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman anak, fasilitas sekolah yang menunjang anak dalam belajar dan mengembangkan pendidikan agama dan dukungan lingkungan kelas.

Keempat, Faktor-faktor penghambat Kepala SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dalam meningkatkan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dalam meningkatkan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor antara lain : yaitu (1)Faktor internal diantaranya : kesadaran atau kemauan siswa dalam belajar agama, latar belakang siswa yang beragam dan sebagainya (2)Faktor Eksternal diantaranya : sarana yang belum lengkap, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam hal agama, minimnya jumlah guru dan sebagainya.

Kelima, Solusi yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dalam meningkatkan nilai-nilai agama di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor dengan menerapkan metode belajar siswa cepat

dalam membaca Al-Qur'an (*TARSANA*) merupakan salah satu bagian dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa di SMP Negeri 1 Tamansari Bogor yaitu memanfaatkan waktu yang sedikit namun efektif dalam siswa belajar membaca Al-Qur'an, kemudian melatih anak hidup jujur dan melatih kedisiplinan dalam beribadah, berhijab dan disiplin yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanahtuzuriah - Abas Yusuf - Indri Astuti. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Guru Di SDN 035 Tembilahan. *Jurnal Al Afkar*, 5(1).
- Amri, S. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*.
- Ferdy Prayitno dkk. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dramaga Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Fikri, M. H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sma Negeri 2 Medan. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2).
- Ginanjar, M. H. (2018). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01).
- Ginanjar, M. H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumen-tasi>. (2020).
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumen-tasi>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/observasi>. (2020).
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/observasi>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawancara>. (2020).
- M. Ismail Yusanto Dkk. (2011). *Menggagas Pendidikan Islami*. Al Azhar Press.
- Mulya Prakarsa. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan*.
- Muzakkir. (2016). Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14(12).
- Novia Safitri – Cahniyo Wijaya Kusanto – Yosep Asapt Alamsyah. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *JECE(Journal of Early Childhood Education) :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(02).
- Purba, E.-A. Y.-I. A. (2013). Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 02(12).
- Rahendra Maya - Iko Lesmana. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi : Jurnal Evaluasi*, 02(01).
- Sandi Pratama - Arifudin Siraj - Muh. Yusuf. (2019). Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Edukasi Islam*.
- Setyaningsih, K. (2019). Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01).
- Shobirin, M. (2016). Strategi

- Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies): Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 01(01).
- Shoffan Banany - Rahendra Maya - Ali Maulida. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 Di Mts Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Sri Banun - Yusrizal - Nasir Usman. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 04(01).
- Tanjung, H. B. (2020). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Dan Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Islamic Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02).
- Ummu Kulsum – Rahendra Maya - Indri Sarifudin. (2019). Penguatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa MPI : Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam*.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islami*, 05(09).